

Analisis Arus Kas *Shenanigans* Pada PT Timah Indonesia Tbk

Natalis Christian*, Kelly, Jessy Venessa, Stefy

Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

*natalis.christian@uib.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
08 Juni 2023

Tanggal diterima:
19 Juni 2023

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2023

Kata kunci: arus kas;
manipulasi; *financial shenanigans*;
laporan keuangan.

Pengutipan:

Christian, N., Kelly, Venessa, J., & Stefy. (2023). Analisis Arus Kas *Shenanigans* Pada PT Timah Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 324–331.

Keywords: cash flow;
manipulations; financial
shenanigans; financial
statements

Pendahuluan

Tidak diragukan lagi pengaruh penipuan laporan keuangan perusahaan terbesar seperti *Enron* dan *Worldcom* telah meninggalkan dampak jangka panjang pada bagaimana masyarakat memandang keandalan laporan keuangan (Paulson, G. L., Rothschild, E. O., 2018); (Schilit, H. M., Perler, J., Engelhart, Y., 2018). Hal ini tidak terkecuali di Indonesia, banyak kasus penipuan yang terjadi, bahkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga terlibat, seperti PT Asuransi Jiwasraya, PT Garuda Indonesia, dan masih banyak lagi (Junnestine & Christian, 2021); (Chirstian & Julyanti, 2022). Kasus penipuan ini menyebabkan publik kehilangan kepercayaan. Investor dan pemangku kepentingan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi auditor dan investor tentang manipulasi arus kas yang mampu dilakukan oleh manajemen pada PT Timah Indonesia Tbk (TINS). Jenis penelitian ini menggunakan strategi penulisan berdasarkan studi kasus yang melibatkan *fraud*. Metode penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif dimana data tersebut berupa angka dan pengungkapan dari laporan keuangan PT Timah tahun 2018 hingga 2022. Hasil penelitian ini menemukan adanya kegiatan manipulasi laporan keuangan dengan melanggar *cash flow shenanigans* ke 1, 2, dan 3. TINS melanggar arus kas *shenanigans* 1 dengan memalsukan pendapatan dan mengalihkan kewajiban lancar menjadi arus kas masuk operasi, sehingga mengakibatkan laporan laba rugi tidak normal. *Cash flow shenanigans* ke 2 ditemukan kapitalisasi belanja modal yang tidak tepat, yang mengakibatkan *overstatement*. Selain itu, ditemukan *cash flow shenanigans* ke 3 dilanggar dengan sengaja memperlambat pembayaran kewajibannya, sehingga arus kas operasi meningkat. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna bagi auditor, investor, dan peneliti lainnya untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan.

Abstract

This study aims to provide insights for auditors and investors about cash flow manipulation that is capable of being carried out by management at PT Timah Indonesia Tbk (TINS). This type of research uses a writing strategy based on case studies involving fraud. This research method uses a mixed method, namely a combination of qualitative and quantitative methods where the data is in the form of numbers and disclosures from PT Timah's financial statements from 2018 to 2022. The results of this study found that there were financial report manipulation activities by violating cash flow shenanigans 1, 2, and 3 TINS violated cash flow shenanigans 1 by falsifying revenue and converting current liabilities into operating cash inflows, resulting in an abnormal income statement. The second cash flow shenanigans found improper capitalization of capital expenditures, which resulted in overstatement. In addition, it was found that the 3rd cash flow shenanigans were violated by deliberately slowing down the payment of its obligations, so that the operating cash flow increased.

lainnya sekarang lebih menuntut perusahaan dalam pelaporan keuangan. Fenomena yang sering terjadi ini telah mendorong para peneliti untuk menyelidiki bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut memanipulasi laporan keuangan. Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai topik ini, bahkan beberapa buku telah diterbitkan, salah satunya ditulis oleh Schilit (2002, 2010 & 2018). Buku ini menyoroti berbagai teknik yang digunakan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dan cara mengidentifikasinya (Paulson & Rothschild, 1968); (Schilit, 2010); (Schilit et al., 2018). Dijelaskan lebih lanjut ada banyak cara perusahaan-perusahaan memanipulasi laporan keuangan mereka. Ini dapat mencakup penggelembungan laba, pengeluaran yang salah saji, dan bentuk penipuan akuntansi lainnya. Praktek-praktek ini disebut kejahatan keuangan atau sering disebut *financial shenanigans*.

Financial shenanigans mengacu pada praktik manipulasi laporan keuangan oleh manajemen untuk menyesatkan investor mengenai kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuat investor percaya bahwa pendapatan, arus kas, dan neraca perusahaan berada dalam kondisi yang baik dari yang sebenarnya. Dalam buku Schilit (2018) mengkategorikan *financial shenanigans* menjadi tiga kelompok besar: *earning management shenanigans*, *cash flow shenanigans*, dan *key metrics shenanigans*. Trik tersebut umumnya digunakan untuk menyamarkan masalah serius dalam bisnis perusahaan, seperti penjualan yang lambat, margin laba yang menyusut, atau arus kas yang menurun. Penelitian ini dilakukan karena peneliti sebelumnya telah melakukan analisa dengan *earning management shenanigans* (Malik, A. Q., Christian, N., Freanggo, N. N., 2021); (Vaustine, K., Harsono, B., Floren, E. J., Xaviolyn., 2022). Namun, belum ada peneliti yang melakukan analisa pelaporan keuangan TINS dengan metode *cash flow shenanigans*. Maka itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji berbagai metode yang digunakan TINS untuk memanipulasi arus kas, yang dikenal sebagai *cash flow shenanigans*. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi auditor dan investor tentang manipulasi arus kas yang mampu dilakukan oleh manajemen.

Serangkaian buku yang ditulis oleh Schilit (2018) menjelaskan trik yang digunakan oleh perusahaan besar, seperti *Enron*, *WorldCom*, dan perusahaan lain, saat melakukan penipuan laporan keuangan. Buku ini terdiri dari lima bab utama yang membahas tentang trik manipulasi laporan keuangan. Salah satu bab khusus membahas *cash flow shenanigans*. Ada tiga kategori *cash flow shenanigans* yang diidentifikasi dalam buku tersebut, yang mengakibatkan kesalahan penyajian arus kas riil bisnis. Teknik pertama adalah mengalihkan arus kas masuk pembiayaan ke bagian operasi. Teknik ini membahas tiga trik penipuan, yaitu trik pertama adalah menggunakan akun dalam arus kas keuangan, seperti pinjaman bank, untuk mengakui pendapatan di bagian operasi. Trik kedua melibatkan penjualan piutang sebelum tanggal penagihan. Peningkatan pengumpulan piutang ini di bagian arus kas operasi, sehingga meningkatkan kinerjanya. Trik ketiga adalah dengan memalsukan piutang untuk meningkatkan arus kas operasi. Trik ini membuat piutang palsu dan berpotensi tidak terpantau oleh auditor dan investor (Schilit et al., 2018); (Tarjo et al., 2023).

Teknik kedua adalah mengalihkan arus kas keluar operasi normal ke bagian lain. Teknik ini memiliki empat trik untuk membuat arus kas keluar operasi berpindah ke bagian lain, seperti bagian investasi atau keuangan. Trik pertama adalah menggelembungkan bagian operasi dengan transaksi *boomerang*. Transaksi ini termasuk arus keluar operasi yang ditransfer ke bagian arus kas investasi. Trik kedua adalah mengkapitalisasi biaya operasi normal secara tidak tepat. Trik yang dipopulerkan *WorldCom*, yakni sengaja mengkapitalisasi pengeluaran sebagai aset. Trik ketiga mencatat pembelian inventaris sebagai arus keluar investasi. Trik keempat adalah mengalihkan arus keluar yang tidak perlu ke bagian arus kas operasi. Contoh akun yang ditransfer adalah akun beban pensiun. Namun, mengalihkan arus keluar ini akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam bagian arus kas operasi (Schilit et al., 2018); (Tarjo et al., 2023).

Teknik terakhir adalah meningkatkan arus kas operasi dengan menggunakan aktivitas yang tidak berkelanjutan. Sifat tidak berkelanjutan ini perlu digarisbawahi karena akun-akun ini bebas dari pengawasan auditor dan pengawasan investor menjadi salah satu area yang dapat dengan mudah dimanipulasi oleh manajemen. Ada tiga trik yang bisa dilakukan. Trik pertama adalah dengan membayar vendor lebih lambat. Meskipun liabilitas tidak

berkelanjutan, seringkali ada kebijakan menunda liabilitas untuk meningkatkan pendapatan guna dan meningkatkan arus kas operasinya. Trik kedua adalah mempercepat pembayaran utang nasabah. Perusahaan berusaha meyakinkan pelanggannya untuk membayar kewajiban mereka secepat mungkin. Namun jika diteruskan dalam waktu yang lama akan menyebabkan peningkatan arus kas operasi dari operasi yang tidak berkelanjutan, yang berpotensi terjadinya kecurangan. Trik ketiga adalah pembelian persediaan yang lebih rendah dari periode sebelumnya. Cara ini tidak wajar, namun dampak yang ditimbulkan adalah secara instan meningkatkan arus kas operasi pada periode tersebut. Trik terakhir adalah meningkatkan arus kas operasi dengan *one-time benefit*. *One-time benefit* disebut juga dengan *non-recurring charge* yang hanya muncul satu kali dimana kemungkinan besar biaya tersebut tidak akan muncul lagi di kemudian hari, misalnya biaya konsolidasi, biaya reorganisasi dan restrukturisasi, dan lain-lain (Schilit et al., 2018); (Tarjo et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan strategi penulisan berdasarkan studi kasus yang melibatkan *fraud* pada salah satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Timah Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan metode campuran yang merupakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif (Cohen, 2008). Data yang digunakan berupa angka dan pengungkapan dari laporan keuangan PT Timah Tbk tahun 2018 hingga 2022. Data ini berdasarkan sumber sekunder dan dapat diakses melalui website perusahaan: <https://www.timah.com/>. Studi kasus dijelaskan secara deskriptif dengan dukungan ketentuan yang diatur oleh standar Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Hasil dan Pembahasan

PT Timah Tbk (TINS) adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). CNBC Indonesia (2019) dan Kompas.com (2020) sama-sama melaporkan bahwa TINS melakukan manipulasi data keuangan pada tahun 2018. *Restatement* signifikan yang dilakukan oleh manajemen TINS dengan laba bersih disajikan kembali dari Rp 531,135 miliar menjadi Rp 132,29 miliar pada tahun 2018. Penyajian kembali tersebut mengakibatkan penurunan laba bersih sebesar 73,76%. Harga saham TINS melonjak tajam sebesar 158,87% sebelum *restatement*, mencapai IDR 1,605 per saham pada 25 Februari 2019 dari IDR 620 per saham sebelum *restatement* dilakukan.

Cash Flow Shenanigans No. 1

Rasio Arus Kas Operasional Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio arus kas operasional terhadap kewajiban lancar telah digunakan oleh beberapa peneliti (Schmidgall, R. S., Geller, A. N., Ilvento, C. S., 1993); (Dimitrijevic, 2015); (Schilit, 2010); (Schilit et al., 2018); (Abellinga, D., Puspa, M. P., Suranta, E., Indriani, R., 2021). Rasio ini digunakan untuk memprediksi di bagian kewajiban lancar. Berikut ini adalah mengukur operasi arus kas terhadap kewajiban lancar

Tabel 1.
Rasio Arus Kas Operasional Terhadap Kewajiban Lancar

Dalam Jutaan Rupiah				
Tahun	Arus Kas Operasional	Kewajiban Lancar	Rasio	
2017	(148,667)	3,261,103	(0.05)	
2018	(1,261,639)	6,635,425	(0.19)	
2019	(2,080,269)	11,958,185	(0.17)	
2020	5,400,909	5,865,165	0.92	
2021	4,039,395	5,685,990	0.71	
2022	3,114,511	2,547,165	1.22	

Sumber: Laporan Keuangan TINS 2018 - 2022

Kesalahan klasifikasi biasanya terjadi ketika pinjaman dari bank diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan. Manajemen memanfaatkan kesempatan ini untuk

mengalihkan arus masuk kewajiban lancar seperti pinjaman bank menjadi arus kas masuk operasi yang seharusnya merupakan arus masuk dari arus kas pembiayaan. Jika dilihat dari perubahan yang terjadi pada kewajiban lancar dengan arus kas operasi, menunjukkan bahwa TINS mengalami peningkatan kewajiban jangka pendek di tahun 2018 dan 2019 dan berdampak pada peningkatan arus kas operasi. Di sisi lain, pada periode berikutnya, kewajiban lancar menurun drastis namun arus kas operasi tidak banyak berubah. Hal ini merupakan tanda adanya manipulasi yang terjadi pada arus kas operasi dengan menggunakan kewajiban lancar.

Rasio Piutang Terhadap Arus Kas Operasional

Rasio piutang terhadap arus kas operasional telah digunakan oleh beberapa peneliti untuk memprediksi piutang palsu dan anomali piutang, dengan pengukuran sebagai berikut (Schmidgall et al., 1993); (Dimitrijevic, 2015); (Schilit, 2010); (Schilit et al., 2018); (Abelingga et al., 2021).

Tabel 2.
Rasio Piutang Terhadap Arus Kas Operasional

Dalam Jutaan Rupiah				
Tahun	Piutang	Arus Kas Operasional	Rasio	
2017	1,598,050	(148,667)	(10.75)	
2018	2,041,743	(1,261,639)	(1.62)	
2019	1,719,049	(2,080,269)	(0.83)	
2020	1,266,165	5,400,909	0.23	
2021	1,916,210	4,039,395	0.47	
2022	1,014,750	3,114,511	0.33	

Sumber: Laporan Keuangan TINS 2018 - 2022

Piutang palsu dapat dideteksi di bagian arus kas. Hal ini karena piutang palsu tidak menghasilkan arus kas masuk. *Red flag* ini dapat dideteksi dengan melihat perubahan piutang dan pengaruhnya terhadap arus kas operasi. Piutang palsu akan menyebabkan penumpukan piutang. Penumpukan piutang ini menciptakan jejak arus kas operasi. *Red flag* ini dapat dilihat ketika piutang tiba-tiba menurun drastis, namun tidak ada perubahan signifikan dalam arus kas operasi. Karena meskipun piutang berkurang, kas yang masuk tetap sedikit. Namun, pada perbandingan tabel ini menunjukkan piutang dan arus kas operasi sama-sama memiliki perubahan. Oleh karena itu, mungkin tidak ada manipulasi piutang.

Rasio Arus Kas Operasional Terhadap Pendapatan

Beberapa peneliti telah menggunakan rasio arus kas operasi terhadap pendapatan untuk memprediksi manajemen membuat pendapatan palsu. Berikut ini adalah untuk mengukur arus kas operasi (Schmidgall et al., 1993); (Dimitrijevic, 2015); (Schilit, 2010); (Schilit et al., 2018); (Abelingga et al., 2021).

Tabel 3.
Rasio Arus Kas Operasional Terhadap Pendapatan

Dalam Jutaan Rupiah				
Tahun	Arus Kas Operasional	Pendapatan	Rasio	
2017	(148,667)	9,217,160	(0.02)	
2018	(1,261,639)	11,016,677	(0.11)	
2019	(2,080,269)	19,341,569	(0.11)	
2020	5,400,909	15,215,980	0.35	
2021	4,039,395	14,607,003	0.28	
2022	3,114,511	12,504,297	0.25	

Sumber: Laporan Keuangan TINS 2018 - 2022

Seperti pada rasio sebelumnya, membuat pendapatan palsu berpengaruh pada peningkatan pendapatan dan keuntungan pada laporan laba rugi. Walaupun manajemen menutupi pendapatan palsu pada bagian laba rugi, berbeda dengan arus kas operasi, dimana arus kas operasi hanya akan mencatat pendapatan pada arus kas masuk, sedangkan pendapatan palsu tidak menghasilkan arus kas masuk. *Red flag* ini dapat dideteksi dengan menggunakan rasio arus kas operasi terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel perbandingan dari tahun 2017 ke 2022, TINS mengalami pertumbuhan pendapatan namun arus kas operasi menunjukkan penurunan. Ini menunjukkan pendapatan meningkat dari periode sebelumnya, namun arus kas tidak banyak berubah.

Tabel 4.
Perbandingan Arus Kas Operasional dan Laba Tahun Berjalan
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Arus Kas Operasional	Pendapatan
2017	(148,667)	502,417
2018	(1,261,639)	132,285
2019	(2,080,269)	(611,284)
2020	5,400,909	(340,602)
2021	4,039,395	1,302,843
2022	3,114,511	1,041,563

Sumber: Laporan Keuangan TINS 2018 - 2022

Selain itu, menurut Modul CA Pelaporan Korporat (2021) pada Bab 13 menyatakan salah satu *red flag* dalam arus kas adalah arus kas operasi jauh lebih rendah dari laba bersih. Seperti yang ditunjukkan selama 3 tahun ini (2017,2018 dan 2019), arus kas operasi lebih rendah dari laba bersih. Ini menunjukkan bahwa TINS telah melakukan manipulasi pada laporan laba ruginya.

Cash Flow Shenanigans No. 2
Rasio Free Cash Flow

Rasio *Free Cash Flow* (FCF) digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi manajemen yang sengaja salah mengapitalisasi biaya menjadi aset (Schmidgall et al., 1993); (Dimitrijevic, 2015); (Schilit, 2010); (Schilit et al., 2018); (Abelingga et al., 2021).

Tabel 5.
Rasio Free Cash Flow

Dalam Jutaan Rupiah				
Tahun	Arus Kas Operasional	Belanja Modal	FCF	
2017	(148,667)	779,812	(0.19)	
2018	(1,261,639)	1,184,224	(1.07)	
2019	(2,080,269)	1,365,184	(1.52)	
2020	5,400,909	869,216	6.21	
2021	4,039,395	841,233	4.80	
2022	3,114,511	822,826	3.79	

Sumber: Laporan Keuangan TINS 2018 - 2022

Penurunan belanja modal akan menjadi tanda bahwa arus kas bebas dalam kondisi buruk. Hal inilah yang terjadi pada beberapa perusahaan yang seringkali belanja modal menurun atau bahkan mencapai nol sehingga menyebabkan arus kas bebas yang buruk. Penurunan ini karena perseroan ingin menghilangkan beban aset yang ada secara keliru. Namun, kelebihan pengakuan belanja modal juga perlu dipertanyakan. Berdasarkan hasil tabel 5, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan 2019 mengalami pengeluaran yang tertinggi bahkan menghasilkan FCF minus. Sedangkan pada tahun 2017, 2020, 2021, dan 2022 memiliki pengeluaran yang berada dikisaran IDR 700 sampai 800 juta. Dalam Modul CA Pelaporan Korporat (2021) pada Bab 13 menjelaskan pengeluaran modal kerja yang terlalu tinggi memiliki potensi *shenanigans*.

Cash Flow Shenanigans No. 3
Rasio Days Payable Outstanding

Rasio *Days Payable Outstanding* (DPO) telah digunakan oleh beberapa peneliti untuk memprediksi berapa lama perusahaan akan melunasi utangnya (Schmidgall et al., 1993); (Dimitrijevic, 2015); (Schilit, 2010); (Schilit et al., 2018); (Abelingga et al., 2021). DPO dapat diukur dengan

Tabel 6.
Rasio Days Payable Outstanding

Dalam Jutaan Rupiah				
Tahun	Utang Usaha	Beban Pokok Pendapatan	DPO	
2017	558,913	7,691,597	27	
2018	1,321,721	9,942,804	49	
2019	1,969,247	18,197,638	39	
2020	884,620	14,096,099	23	
2021	886,385	11,167,770	29	
2022	763,849	9,978,260	28	

Sumber: Laporan Keuangan TINS 2018 – 2022

Manajemen sengaja memperlambat pembayaran utang usaha. Manajemen juga dapat menahan kewajiban, terutama kepada pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan yang telah menjalin kerjasama dengan banyak perusahaan untuk memiliki hubungan yang baik dengan perusahaan terkait. Pembayaran utang biasanya dilakukan pada saat jatuh tempo. Hal ini karena perusahaan tidak akan mengambil risiko untuk melunasi utang tersebut secepatnya. Namun, pembayaran utang ini dapat meningkatkan arus kas operasi dengan menunda pembayaran tersebut. Biasanya hal ini terjadi pada perusahaan yang memiliki hutang kepada pihak berelasi atau mungkin kepada anak perusahaan. Rasio DPO menunjukkan bahwa TINS terlambat membayar kewajibannya, terutama pada tahun 2018 dan 2019.

Rasio Persediaan Terhadap Arus Kas Operasional

Perubahan rasio persediaan terhadap arus kas operasional telah digunakan oleh beberapa peneliti untuk memprediksi penurunan persediaan yang tiba-tiba dan disengaja oleh manajemen dengan rumus berikut (Schmidgall et al., 1993); (Dimitrijevic, 2015); (Schilit, 2010); (Schilit et al., 2018); (Abelingga et al., 2021).

Tabel 7.
Rasio Persediaan Terhadap Arus Kas Operasional

Dalam Jutaan Rupiah				
Tahun	Persediaan	Arus Kas Operasional	Rasio	
2017	2,801,808	(148,667)	(18.85)	
2018	4,742,620	(1,261,639)	(3.76)	
2019	7,288,174	(2,080,269)	(3.50)	
2020	3,635,111	5,400,909	0.67	
2021	3,766,954	4,039,395	0.93	
2022	3,604,909	3,114,511	1.16	

Sumber: Laporan Keuangan TINS 2018 – 2022

Penurunan pembelian persediaan akan berdampak pada penurunan arus kas keluar sehingga meningkatkan arus kas operasi. Pada tabel perbandingan 7, menunjukkan bahwa persediaan TINS tidak memiliki penurunannya yang drastis. Bahkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan, namun seterusnya dari tahun 2020 sampai 2022 memiliki angka persediaan yang tidak jauh berbeda. Sehingga berdasarkan analisis rasio ini, TINS tidak melakukan manipulasi pada persediaan.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BEI yaitu PT Timah Indonesia Tbk (TINS) dimana telah diduga melakukan manipulasi pada laporan keuangannya. Penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh TINS dari tahun 2018 hingga 2022. Penyajian kembali laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 memicu dugaan manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan dimana data yang dianalisis merupakan data sekunder yang telah disusun oleh perusahaan. Analisis dan pembahasan ini menyimpulkan bahwa TINS memanipulasi laporan keuangan dengan melanggar cash flow shenanigans 1, 2, dan 3. Hasil analisis pada masing-masing *cash flow shenanigans* akan saling berkoneksi dengan teknik *shenanigans* lainnya.

Terbukti pada analisis *cash flow shenanigans* ke 1 menemukan kewajiban jangka pendek dan arus kas operasi TINS mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019. Ini menunjukkan adanya potensi manipulasi pada arus kas operasi dengan menggunakan kewajiban lancar. Hasil ini didukung dengan rasio arus kas operasi terhadap pendapatan dan perbandingan laba bersih dan ditemukan adanya siklus yang tidak normal selama periode 2017, 2018, dan 2019. Dapat dilihat pada laporan arus kas TINS menunjukkan jumlah arus kas operasi yang jauh lebih rendah dari laba bersih. Hal ini mengartikan bahwa adanya potensi manipulasi dimana diakibatkan pengeluaran modal yang terlalu tinggi. Asumsi teori ini didukung dengan analisis *cash flow shenanigans* ke dua. Hasil rasio dan perbandingan FCF pada tabel 5 menunjukkan siklus normal pengeluaran modal TINS yang berada di kisaran IDR 700 hingga 800 juta, namun pada tahun 2018 dan 2019 memiliki pengeluaran modal tertinggi dan melebihi dari siklus normalnya. Selain itu, pada analisa *cash flow shenanigans* ke tiga menemukan perusahaan sengaja terlambat dalam pembayaran kewajibannya. Sehingga dari analisa penelitian ini menemukan adanya potensi tinggi manipulasi yang dilakukan oleh manajemen TINS pada tahun 2018 dan 2019.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan dan sumber pendukung bagi auditor, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memperluas pemahaman atas pendeteksian manipulasi laporan keuangan dengan melihat sisi arus kas. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan metode lain untuk memperluas dan memperdalam ruang lingkup penelitian yang sama.

Daftar Rujukan

- Abellingga, D., Puspa Midiastuty, P., Suranta, E., & Indriani, R. (2021). Deteksi fraudulent financial reporting: suatu pendekatan menggunakan accrual based investment ratio dan cash based investment ratio. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 115–128. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i2.203>
- Chirstian, N., & Julyanti, L. (2022). Analisis Kasus Pt. Asuransi Jiwasraya (Persero) Dengan Teori Dasar Fraud. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 153–165.
- Cohen, E. (2008). Book Review: Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2006). Designing and Conducting Mixed Methods Research. Thousand Oaks, CA: Sage. *Research on Social Work Practice*, 18(5), 527–530. <https://doi.org/10.1177/1049731508318695>
- Dimitrijevic, D. (2015). The detection and prevention of manipulations in the balance sheet and the cash flow statement. *Ekonomski Horizonti*, 17(2), 137–153. <https://doi.org/10.5937/ekonhor1502137d>
- Junnestine, J., & Christian, N. (2021). ANALISIS REVENUE SHENANIGANS PADA PERUSAHAAN PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 107–114. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1317>

- Laba PT Timah Naik 6% di 2018.* (n.d.). Retrieved June 1, 2023, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190312085332-19-60030/laba-pt-timah-naik-6-di-2018>
- Malik, A. Q, Christian. N, Freanggo, N. N, S. (2021). *ANALISIS FINANCIAL SHENANIGANS PADA PT TIMAH INDONESIA TBK.* 81–90. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i2.3607>
- MODUL CA - Pelaporan Korporat 2021.* (n.d.). Retrieved June 1, 2023, from https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/modul/pk_19/
- Paulson, G. L., & Rothschild, E. O. (1968). New York. In *Scientist and Citizen* (Vol. 10, Issue 3). <https://doi.org/10.1080/21551278.1968.9957615>
- PT Timah Revisi Laporan Keuangan, Ada Apa? Halaman all - Kompas.com.* (n.d.). Retrieved June 1, 2023, from <https://money.kompas.com/read/2020/04/16/113814926/pt-timah-revisi-laporan-keuangan-ada-apa?page=all>
- Schilit, H. M. (2010). *Accounting Financial-Shenanigans* (pp. 1–20).
- Schilit, H. M., Perler, J., & Engelhart, Y. (2018). *2018-Financial Shenanigans Howard Schilit 4th ED.pdf.*
- Schmidgall, R. S., Geller, A. N., & Ilvento, C. (1993). Financial Analysis Using the Statement of Cash Flows. *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, 34(1), 47–53. <https://doi.org/10.1177/001088049303400109>
- Tarjo, T., Prasetyono, P., Sakti, E., Pujiono, Mat-Isa, Y., & Safkaur, O. (2023). Predicting Fraudulent Financial Statement Using Cash Flow Shenanigans. *Business: Theory and Practice*, 24(1), 33–46. <https://doi.org/10.3846/btp.2023.15283>
- Vaustine, K., Harsono, B., Floren Elvinis, J., & Xaviolyn, X. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Triangle pada Kecurangan Laporan Keuangan PT Timah tahun 2018. *Jurnal A, 7kuntansi*(1), 16–22. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6575>